

Jenis Artikel: Penelitian Empiris

## Determinan Opini Audit Going Concern: Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Helen Imelda Caroline<sup>1</sup>, Bambang Minarso<sup>1</sup>, dan Nurcahyono<sup>2\*</sup>



### AFILIASI:

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Dian Nuswantoro, Jawa  
Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi, Universitas  
Muhammadiyah Semarang, Jawa  
Tengah, Indonesia

### \*KORESPONDENSI:

nurcahyo@unimus.ac.id

DOI: 10.18196/rabin.v7i1.17082

### SITASI:

Caroline, H. I., Minarso, B., &  
Nurcahyo, N. (2023). Determinan  
Opini Audit Going Concern: Studi  
Kasus Perusahaan Sektor Industri  
Barang Konsumsi. *Reviu Akuntansi  
dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 48-61.

### PROSES ARTIKEL

#### Diterima:

07 Des 2022

#### Reviu:

24 Des 2022

#### Revisi:

01 Jan 2023

#### Diterbitkan:

07 Jan 2023



### Abstrak

**Latar Belakang:** Laporan keuangan merupakan informasi utama bagi stakeholder dalam mengambil keputusan bisnis, sehingga informasi yang dilaporkan haruslah memberikan assurance. Auditor merupakan pihak yang memberikan assurance kepada stakeholder atas kinerja perusahaan, sehingga laporan keuangan menjadi sinyal kepada manajemen atas kesalahan dalam pengambilan keputusan karena akan mempengaruhi kelangsungan usaha. Investor akan menarik dananya jika perusahaan terindikasi bangkrut dan mendapatkan opini audit going concern.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang menyebabkan opini audit going concern diberikan oleh auditor.

**Metode Penelitian:** Pendekatan penelitian ini adalah positivis dengan menguji variabel penelitian. Populasi yang dipilih adalah perusahaan sektor food and beverage yang listing BEI tahun 2019 sampai 2021. Serta, purposive sampling dipilih untuk menentukan unit analisis. Analisis data menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS 26.

**Hasil Penelitian:** Opini audit going concern dipengaruhi oleh debt ratio, ukuran perusahaan, audit lag. Sedangkan kualitas audit dan financial distress tidak mempengaruhi opini audit going concern yang diberikan auditor.

**Keaslian/Kebaruan Penelitian:** Penelitian ini menggunakan prediktor financial distress yang tidak digunakan oleh peneliti sebelumnya. Alasan menggunakan variabel ini dimana perusahaan yang mengalami financial distress menjadi early warning system perusahaan akan bangkrut dan tidak memenuhi syarat sebagai perusahaan yang going concern.

**Kata kunci:** Going concern; Kualitas Audit; Financial distress

## Pendahuluan

Laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan investasi. *Stakeholder* utama yang sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah manajemen, investor, pemerintah dan masyarakat. Mereka membutuhkan sebuah *assurance* atas investasi yang ditanamkan kepada perusahaan, dan menginginkan bahwa perusahaan akan *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari kinerja perusahaan secara agregat yang tercermin dari laporan posisi keuangan, laba rugi, hingga laporan arus kas (Ritaro, 2019). Selain itu perusahaan yang *going concern* atau memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang (*sustainability business*) dapat tercermin dari opini audit yang diberikan oleh auditor independen.

Auditor independen sebagai pihak pemeriksa laporan keuangan yang bertanggungjawab dalam memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Pemberian opini audit digunakan sebagai sinyal kepada pihak manajemen yang berupa peringatan awal untuk menghindari kesalahan dalam membuat keputusan (Utami & Rufaedah, 2021). Opini audit ada 5 macam yaitu *Unqualified Opinion*, *Qualified Opinion*, *Modified Unqualified Opinion*, *Adverse Opinion* dan *disclaimer opinion*. Pemberian opini audit menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan dalam membangun kelangsungan usahanya (Al'adawiah dkk, 2020). Menurut SPAP SA No. 341 penerimaan opini *audit non going concern* yaitu perusahaan dengan penerimaan *unqualified opinion* dimana perusahaan mampu mempertahankan usahanya dan kondisi perusahaan bagus sedangkan untuk opini *audit going concern* diklasifikasikan dari 4 opini lainnya artinya perusahaan mempunyai permasalahan keberlanjutan usaha dan terdapat masalah di dalam perusahaan (Putri & Yuyetta, 2021).

Keberlanjutan usaha perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya, perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus serta laporan keuangannya sehat akan menarik perhatian investor. Sebaliknya jika perusahaan terindikasi bagkrut ataupun mendapatkan opini *audit going concern* hal ini akan membuat investor kecewa maupun menarik modalnya (Sakti, 2022). Kondisi keberlanjutan usaha (*going concern*) dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) pada tahun 2019 memperoleh opini *audit going concern* oleh KAP Amir AJ, Aryanto, Mawar & Rekan karena diketahui perusahaan mengalami defisit dan defisiensi modal sehingga pada tahun itu masuk daftar perusahaan yang akan delisting dari Bursa Efek Indonesia. Namun, pada tahun 2020 perusahaan berusaha memperbaiki kinerja sehingga perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usaha dan tidak lagi masuk ke daftar perusahaan yang berpotensi delisting. Emiten lainnya menurut [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) yang delisting dari bursa yaitu PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TPMI) pada tanggal 11 November 2019, dikarenakan kondisi perusahaan untuk keberlanjutan operasional baik secara finansial maupun hukum mengarah negatif dan tidak memberikan rencana keberlanjutan perusahaan untuk kedepannya.

Penelitian yang mengangkat opini *audit going concern* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai prediktor. Tentunya penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang telah dilakukan dengan kebaruan berupa menambahkan variabel *financial distress*. Variabel pertama yang digunakan sebagai prediktor adalah kualitas audit, berdasarkan penelitian Kristiani dan Lusmeida (2018), Minerva dkk (2020), Haalisa dan Inayati (2021) menyatakan kualitas audit mempengaruhi opini *audit going concern*. Pengaruh yang dimaksud yaitu kualitas audit dilihat dari besarnya auditor yang masuk ke dalam KAP *big four*, karena dinilai memiliki etos kerja unggul daripada KAP *non big four*, sedangkan Sari dan Triyani (2018), Subarkah dan Ma'ruf (2020) dalam penelitiannya menyatakan *audit quality* tidak berpengaruh terhadap opini audit keberlanjutan usaha. Menurut Febrianti dan Suhartini (2022), Chandra dkk (2019), menyampaikan *debt ratio* berpengaruh terhadap kualitas opini *audit going concern*, bertentangan dari penelitian Sari dan Triyani (2018), Sakti, (2022), Yanti dkk (2021) menyatakan *debt default* yang termasuk bagian dari *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

Ukuran perusahaan menjadi prediktor karena menurut studi Subarkah dan Ma'ruf (2020), Kurniawati dan Murti (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada opini *audit going concern*, sedangkan penelitian Yanti dkk (2021), Mutsanna dan Sukirno (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*, pengaruh yang dimaksud adalah total aktiva dan penjualan. Menurut penelitian Afnan dkk (2020), Minerva dkk (2020), Berkahi dkk (2021) menyatakan bahwa *audit lag* tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*, sedangkan penelitian Putri dan Yuyetta (2021), I. Rahmawati dan Darsono (2022) *audit lag* berpengaruh terhadap opini *audit going concern*, pengaruh yang dimaksud disini kurun waktu penyelesaian audit laporan berpengaruh terhadap opini audit keberlanjutan usaha. Penelitian Damanhuri dan Putra (2020), Santoso dkk (2021), Liliani (2021) menyatakan *financial distress* berpengaruh, sedangkan penelitian Napitupulu dan Latrini (2022), Effendi (2019), menyatakan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *going concern audit opinion*, artinya dengan perusahaan yang mengalami kesulitan finansial maka berpotensi mengganggu keberlanjutan bisnis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti apa saja faktor-faktor yang berpengaruh dalam opini *audit going concern*. Harapannya hasil penelitian bisa berkontribusi teoritis dapat mengkonfirmasi teori sinyal serta mampu memperkaya literatur yang berkaitan dengan opini *audit going concern*. Secara praktis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan rekomendasi kepada *stakeholder* agar mampu mendeteksi dini perusahaan yang beresiko bangrut sehingga tidak akan mengalami kerugian dalam berinvestasi. Selain itu, penelitian ini merupakan sintesa dari penelitian Minerva dkk (2020). Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2019 sampai 2021 dan penambahan variabel bebas *financial distress*.

## **Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis**

### **Teori Sinyal**

Teori ini berkontribusi pada pemberian peringatan dari pemilik kepada investor atau *stakeholder* secara umum berupa sinyal positif maupun negatif. Sinyal ini berisi informasi perusahaan yang relevan bagi pihak penerima laporan dan mereka akan menyesuaikan kebijakan serta perilakunya berdasarkan pada sinyal (Spence, 1973). Tanda atau sinyal disampaikan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk informasi yang akan digunakan investor untuk pengambilan suatu keputusan (Berkahi dkk, 2021). Ketika informasi tersampaikan kepada publik, pelaku pasar akan merespons dengan menganalisis informasi ini sebagai sinyal baik atau sinyal buruk untuk menyesuaikan perilakunya kepada perusahaan (Afnan dkk, 2020). Manajer berkewajiban untuk memberikan informasi secara lengkap kepada pemegang saham dan investor lainnya dapat berupa pengungkapan laporan keuangan, kondisi perusahaan, tujuan maupun target perusahaan kedepannya. Dalam teori sinyal peran auditor dalam melihat sinyal dari perusahaan dan dijadikan sebagai bahan dalam penyampaian opini audit karena opini audit yang

dikeluarkan berguna sebagai informasi mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan dan membantu untuk meminimalisir perbedaan informasi, sehingga opini dari auditor akan menjadi pertimbangan bagi pemilik maupun investor dalam menanamkan modalnya (Yanti dkk, 2021).

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini *Audit going concern***

Pemakai laporan keuangan mengharapkan hasil audit yang dikeluarkan berkualitas, auditor yang profesional dianggap lebih berani mengungkapkan temuan dan pemberian peringatan terhadap keberlanjutan usaha. Menurut teori sinyal, kualitas audit yang dihasilkan KAP besar (*big four*) dapat memberikan sinyal karena kemampuan dan *experience* auditor sehingga tingkat independensi lebih tinggi dan mampu mengungkapkan kelanjutan usaha perusahaan (Berkahi dkk, 2021). KAP skala besar yaitu 4 terbesar dianggap menghasilkan laporan audited yang lebih bermutu daripada KAP selain 4 terbesar seperti teliti dalam setiap prosedur audit, memakai alat yang lebih canggih dan juga mempunyai keahlian yang lebih bagus (Ritaro, 2019). Menurut hasil penelitian dari Asika (2019), Afnan dkk (2020) kualitas audit berpengaruh terhadap kelangsungan usaha.

*H<sub>1</sub>: Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern.*

### **Pengaruh *Debt ratio* Terhadap Opini *Audit going concern***

Membayar bunga dan hutang merupakan kewajiban perusahaan, tingkat hutang perusahaan yang besar lebih berisiko dan lebih mungkin menerima opini audit kelangsungan usaha. *Signaling theory* menyatakan bahwa hutang perusahaan menjadi tanda kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutannya, suatu usaha dengan kualitas terjamin mampu melunasi utang dan bunganya (Nadzif & Durya, 2022). Auditor akan menilai kemampuan operasional perusahaan dengan tingkat hutang yang dimilikinya sebagai pertimbangan dalam membuat opini, hutang perusahaan yang besar akan berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan karena dana yang seharusnya digunakan untuk operasional perusahaan digunakan juga untuk menanggung kewajibannya. Penelitian Afnan dkk (2020) dan Sakti (2022) menunjukkan *debt ratio* berpengaruh terhadap kelangsungan usaha

*H<sub>2</sub>: Debt ratio berpengaruh terhadap opini audit going concern.*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Audit going concern***

Ukuran perusahaan dapat dihitung dari jumlah keseluruhan aset. Company dianggap mampu dalam menjaga masa depan bisnisnya semakin baik jika perusahaan tersebut besar. Auditor condong tidak menyatakan *going concern* audit opinion pada perusahaan besar, karena ditafsir cakap membereskan permasalahan dan kondisi buruk daripada perusahaan kecil (Napitupulu & Latrini, 2022). Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan menjadi sinyal kelanjutan bisnis, perusahaan yang mempunyai aset besar dan

operasionalnya baik dapat menjadi tanda bahwa perusahaan mampu mempertahankan keberadaannya dan jauh dari kata bangkrut (Rahmawati & Darsono, 2022). Dalam penelitian Al'adawiah dkk (2020) dan Anggie (2020) *firm size* berpengaruh pada *going concern* audit opinion (GCAO).

**H<sub>3</sub>:** Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern.

#### **Pengaruh *Audit Lag* Terhadap Opini *Audit going concern***

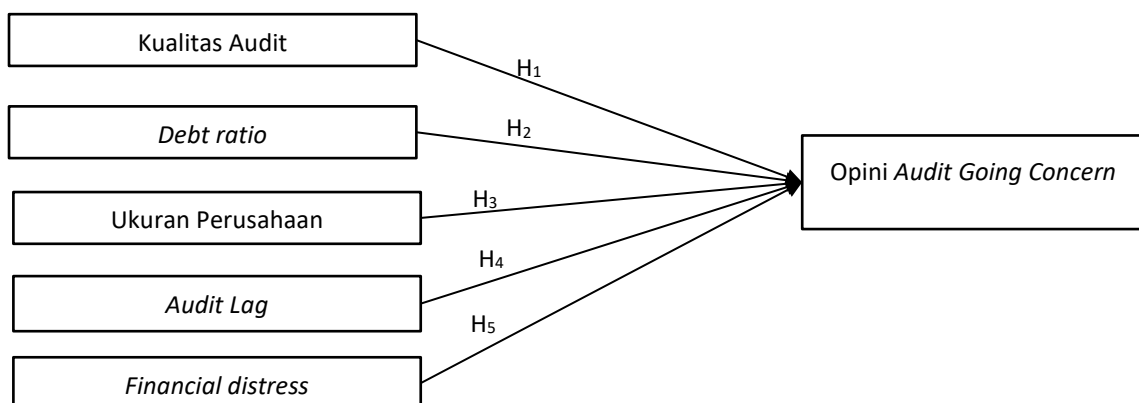
Perusahaan berpotensi mendapatkan opini *audit going concern* saat kurun waktu auditing terlalu panjang, hal ini mungkin terjadi saat melakukan tes, auditor lama karena adanya masalah dalam manajemen maupun temuan di laporan keuangan (Muttaqin & Sudarno, 2012). Dalam teori sinyal, ketepatan pelaporan menjadi sinyal baik bagi investor maupun pemakai laporan keuangan yang lain karena berhubungan dengan relevansi informasi laporan dan keterbukaan kepada publik (Nadzif & Durya, 2022). Hasil penelitian Saraswati dan Parasetya (2022), Nadzif dan Durya (2022) *audit lag* mempunyai dampak terhadap opini *audit going concern*.

**H<sub>4</sub>:** *Audit Lag* berpengaruh terhadap opini audit going concern.

#### **Pengaruh *Financial distress* Terhadap Opini *Audit going concern***

Saat perseroan menghadapi kondisi keuangan buruk maka memungkinkan mendapatkan opini *audit going concern* karena emiten menghadapi finansial yang kurang stabil, dan akan berdampak menggunakan kas untuk menutupi liabilitas jangka pendeknya, jika ini terus dilakukan akan berakhir pada kebangkrutan (Napitupulu & Latrini, 2022). Dalam teori sinyal suatu perusahaan yang menghadapi keadaan keuangan buruk menjadi tanda ketidakmampuan dalam bisnisnya sehingga akan mendapatkan opini *audit going concern* dimana hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi investor (Monika & Mertha, 2021). Menurut penelitian Damanhuri dan Putra (2020), Liliani (2021) *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini *audit going concern*.

**H<sub>5</sub>:** *Financial distress* berpengaruh terhadap opini audit going concern



**Gambar 1** Kerangka Konsep Penelitian

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah positivis dengan menemukan hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yaitu berupa data kuantitatif diambil dari laporan keuangan perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai penetapan sampel yaitu atas penilaian tertentu. Metode analisis menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji kemungkinan apa saja dengan variabel terikat dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Teknik analisis menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS versi 26. Variabel penelitian yang digunakan yaitu opini *audit going concern*, kualitas audit, *debt ratio*, ukuran perusahaan, *audit lag*, dan *financial distress*.

*Going concern* dapat dihitung menggunakan indikator dummy variable, Perusahaan memperoleh *going concern* audit opinion bernilai 1 dan jika tidak mendapatkan *going concern* audit opinion bernilai 0 (Al'adawiah dkk, 2020). Kualitas audit diukur menggunakan dummy variable diwakilkan angka 1 sebagai KAP berafiliasi Big 4, sedangkan angka 0 KAP non-Big 4 (Haalisa & Inayati, 2021). *Debt ratio* atau rasio hutang dihitung menggunakan rasio hutang dari total hutang dibanding keseluruhan aset (Sakti, 2022). Ukuran Perusahaan dihitung dengan melihat besarnya aset karena aset yang tergolong besar maupun kecil dinilai dapat mengindikasikan kemungkinan untuk bangkrut atau dapat bertahan (Rahmawati & Darsono, 2022). Jumlah nilai dan sebarannya yang besar, maka penelitian ini menyajikan dalam bentuk logaritma natural dan total aset sebagai indikatornya (Kurniawati & Murti, 2017). *Audit lag* dihitung dengan melihat jangka waktu periode akuntansi hingga dikeluarkannya laporan audited. *Audit lag* dilihat dari keseluruhan tanggal pelaporan audit hingga tanggal laporan keuangan diterbitkan perusahaan (Haalisa & Inayati, 2021). *Financial distress* menggunakan rasio keuangan dengan model Altmans Z-Score untuk memprediksi keuangan perusahaan apakah menuju kebangkrutan (Napitupulu & Latrini, 2022). Dengan rumus:

$$Z = 0,717T1 + 0,847T2 + 3,107T3 + 0,420T4 + 0,998T5$$

T1 = Modal kerja/total aset

T2 = Saldo laba/total aset

T3 = Penghasilan sebelum bunga dan pajak/total aset

T4 = Nilai buku ekuitas/nilai buku hutang

T5 = Penjualan/total aset

Perusahaan yang diprediksi akan menghadapi kebangkrutan atau kondisi keuangan yang memburuk jika nilai Z adalah  $<1,18$  sedangkan perusahaan yang diprediksi tidak menghadapi kebangkrutan jika nilai  $Z > 1,18$  dengan demikian semua perusahaan harus dicari nilai Altman Z-Score (Damanhuri & Putra, 2020)

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi terdapat seluruh perusahaan yang dipilih yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman, maka unit analisis penelitian ini berjumlah 165 pengamatan dengan 55 perusahaan. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel 25 perusahaan atau 75 unit analisis.

### Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 1** Hasil Uji Chow

| Step | Chi-square | d.f | Sig.  |
|------|------------|-----|-------|
| 1    | 8,551      | 8   | 0,832 |

Berdasarkan uji Tabel 1 tersebut didapatkan nilai chi-square yaitu 8,551 dengan signifikansi sebesar  $0,382 > 0,05$  sehingga membuktikan bahwa  $H_0$  diterima sehingga model berhasil membaca atau cocok nilai observasinya dan dapat dipakai selanjutnya sebagai analisis karena data observasi dengan model tidak terindikasi dismilaritas.

### Uji Model Fit

**Tabel 2** Hasil awal model fit (-2LL Awal)

| Iteration |   | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|---|-------------------|--------------|
|           |   |                   | Constant     |
| Step 0    | 1 | 133,034           | -1,467       |
|           | 2 | 129,631           | -1,822       |
|           | 3 | 129,583           | -1,871       |
|           | 4 | 129,583           | -1,872       |

Terlihat -2LL posisi awal (Block 0) sebanyak 129,583 pada Tabel 2, sedangkan terlihat angka -2LL posisi akhir (Block 1) yaitu 95,519 pada Tabel 3. Dengan demikian mengalami penurunan likelihood dan menunjukkan bawah hasil uji model regresi fit dengan data yang dihipotesiskan.

**Tabel 3** Hasil akhir model fit yang telah diuji (-2LL Akhir)

| Iteration History <sup>a,b,c,d</sup> |   |                   |          |       |       |       |       |       |
|--------------------------------------|---|-------------------|----------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Iteration                            |   | -2 Log likelihood | Constant | x1    | x2    | x3    | x4    | x5    |
| Step 1                               | 1 | 110,279           | -4,339   | 0,252 | 2,305 | 0,000 | 0,012 | 0,190 |
|                                      | 2 | 97,459            | -7,076   | 0,463 | 3,922 | 0,000 | 0,023 | 0,313 |
|                                      | 3 | 95,590            | -8,650   | 0,561 | 4,956 | 0,000 | 0,029 | 0,379 |
|                                      | 4 | 95,519            | -9,008   | 0,584 | 5,189 | 0,000 | 0,030 | 0,390 |
|                                      | 5 | 95,519            | -9,024   | 0,585 | 5,199 | 0,000 | 0,030 | 0,390 |
|                                      | 6 | 95,519            | -9,024   | 0,585 | 5,199 | 0,000 | 0,030 | 0,390 |

### Uji Matrik Klasifikasi

**Tabel 4** Hasil matrik klasifikasi yang telah diuji

| Observed           |   |      | Predicted |      |                    |
|--------------------|---|------|-----------|------|--------------------|
|                    |   |      | y         |      | Percentage Correct |
|                    |   |      | 0,00      | 1,00 |                    |
| Step 0             | y | 0,00 | 143       | 0    | 100,0              |
|                    |   | 1,00 | 22        | 0    | 0,0                |
| Overall Percentage |   |      |           |      | 86,7               |

Pada Tabel 4 menunjukkan penelitian ini mengungkapkan model regresi yang digunakan ada kemungkinan 0% auditor akan menyatakan opini *audit going concern* dari sampel 165 data perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan regresi tersebut prediksi dari total 22 laporan keuangan tidak ada auditor yang memberikan opini *going concern*. Sedangkan prediksi auditor tidak memberikan *going concern* audit opinion sebesar 100%. Oleh karena itu 143 laporan keuangan yang termasuk model regresi tersebut tidak mendapat opini *going concern*.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5** Hasil pengujian Koefisien Determinasi

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 95,519 <sup>a</sup> | 0,187                | 0,343               |

Dari Tabel 5 Didapatkan nilai Nagelkerke R Square adalah 0,343 sehingga variabel independen dapat menguraikan dan mempengaruhi variabel dependen sebesar 34,3% dan sisanya 65,7% dari luar model penelitian ini dan dijelaskan oleh variabel lain.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6** Hasil multikolinearitas yang telah diuji

| Variabel                  | Sig   | Tolerance | VIF   |
|---------------------------|-------|-----------|-------|
| Kualitas Audit            | 0,284 | 0,748     | 1,336 |
| <i>Debt ratio</i>         | 0,000 | 0,525     | 1,904 |
| Ukuran Perusahaan         | 0,008 | 0,832     | 1,202 |
| <i>Audit Lag</i>          | 0,004 | 0,796     | 1,256 |
| <i>Financial distress</i> | 0,044 | 0,531     | 1,882 |

Nilai tolerance dari Tabel 6 merupakan hasil uji multikolinearitas dengan nilai VIF semuanya diatas 0,1 dan berada di bawah 10, hal ini membuktikan multikolinearitas antar variabel independen tidak ada.

## Uji Simultan G

**Tabel 8** Hasil simultan G yang telah diuji

| Omnibus Tests of Model Coefficients |       |            |    |       |
|-------------------------------------|-------|------------|----|-------|
|                                     |       | Chi-square | df | Sig.  |
| <b>Step 1</b>                       | Step  | 34,064     | 5  | 0,000 |
|                                     | Block | 34,064     | 5  | 0,000 |
|                                     | Model | 34,064     | 5  | 0,000 |

Nilai signifikansi dari kelima variabel independen pada Tabel 8 sebesar 0,000 yang nilai tersebut dibawah 0,05. Dengan demikian dapat menunjukan kelima *independent variable* secara simultan keseluruhan berdampak terhadap *going concern audit opinion*.

## Uji Parsial

**Tabel 9** Hasil parsial yang telah diuji

| Variabel                  | Beta  | Sig   | 95% C.I. for EXP(B) |        |
|---------------------------|-------|-------|---------------------|--------|
|                           |       |       | Lower               | Upper  |
| Kualitas Audit            | 0,585 | 0,376 | 0,491               | 6,5550 |
| <i>Debt ratio</i>         | 5,199 | 0,003 | 6,225               | 5,1.59 |
| Ukuran Perusahaan         | 0,000 | 0,017 | 1,000               | 1,0000 |
| <i>Audit Lag</i>          | 0,030 | 0,008 | 1,008               | 1,0540 |
| <i>Financial distress</i> | 0,390 | 0,157 | 0,861               | 2,5330 |

Berdasarkan pengujian Tabel 9, kualitas audit menunjukkan regresi positif nilai koefisiennya sebanyak 0,585 dengan nilai signifikansi 0,376 > 0,05 artinya bahwa H1 ditolak, sehingga kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *going concern audit opinion*. *Debt ratio* menunjukkan regresi positif pada nilai koefisien sebesar 5,199 atas nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih rendah dari 0,05 artinya bahwa H2 diterima, sehingga berdasarkan hasil penelitian *debt ratio* berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa H3 diterima, sehingga variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. *Audit lag* menunjukkan nilai regresi positif pada koefisiennya yaitu 0,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih rendah dari 0,05 artinya bahwa H4 diterima, sehingga variabel independen *audit lag* mempengaruhi opini audit kelangsungan usaha. *Financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,390 dengan nilai signifikansi sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05 artinya bahwa H5 ditolak, sehingga *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

## Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini *Audit going concern*

Hasil uji hipotesis membuktikan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Baik KAP big 4 maupun KAP non big 4 akan memberikan opini secara langsung jika terindikasi *going concern* dan bersikap objektif terhadap laporan keuangan yang diperiksanya sehingga membuktikan bahwa semua KAP menjaga kredibilitas dan profesionalitas berdasarkan standar audit (Suantini dkk, 2021). Pada teori sinyal, kualitas

audit menjadi tanda karena laporan keuangan audited yang dihasilkan mampu dipertanggungjawabkan sehingga KAP mana pun pasti akan memberikan hasil yang terbaik dan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan (Effendi, 2019). Penelitian ini selaras dengan Sari dan Triyani (2018), Sakti (2022), Rahmawati dan Darsono (2022) sedangkan perbedaan hasil oleh Minerva dkk (2020) dan Kristiani dan Lusmeida (2018) bahwa audit quality mempengaruhi *going concern* audit opinion

#### **Pengaruh *Debt ratio* Terhadap Opini *Audit going concern***

Dalam hasil pengujian hipotesis memperlihatkan rasio hutang berpengaruh terhadap opini audit kelangsungan usaha kondisi company yang baik dan sehat ialah mampu dalam menjaga kelangsungan usahanya dengan melunasi kewajibannya. Teori sinyal mengungkapkan hutang perusahaan sebagai gambaran kondisi riil, sehingga kemampuan perusahaan ke depan terjamin jika perusahaan mampu menanggung kewajibannya dalam pembayaran hutang (Nadzif & Durya, 2022). Penelitian ini konsisten dengan Febrianti dan Suhartini (2022), Afnan dkk (2020) dan bertentangan dengan penelitian Suantini dkk (2021) bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Audit going concern***

Hasil uji hipotesis membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Perusahaan yang tergolong big company kinerjanya dominan bagus dan mempunyai kemampuan dalam mengatasi permasalahan yang ada sehingga mampu untuk terus menjaga kelangsungan bisnis dan prospek kedepannya (Napitupulu & Latrini, 2022). Menurut teori sinyal ukuran perusahaan menjadi tanda yaitu perusahaan yang mempunyai aset besar, kemampuan dalam mengatur operasional juga akan semakin baik dan akan meminimalisir pemberian opini *audit going concern* dan auditor cenderung memberikan *going concern* audit opinion kepada perusahaan kecil (Rahmawati & Darsono, 2022). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Subarkah dan Ma'ruf (2020), Kurniawati dan Murti (2017), Napitupulu dan Latrini (2022), berlainan dengan hasil Haalisa dan Inayati (2021), Mutsanna dan Sukirno (2020) *firm size* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

#### **Pengaruh *Audit Lag* Terhadap Opini *Audit going concern***

Hasil uji hipotesis menunjukkan *audit lag* berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Menurut teori sinyal, ada tidaknya masalah dapat diamati dari akurasi waktu dan kebenaran pelaporan keuangan sebagai indikasi adanya sinyal bagi pemakai laporan keuangan. Saat waktu yang dibutuhkan lama dalam mengaudit maka seorang auditor akan semakin detail dan rinci dalam melihat setiap bagian dari laporan keuangan tersebut serta jika ada suatu masalah, auditor memberikan kesempatan untuk menyelesaikannya sebelum opini audit diberikan hal ini menandakan adanya indikasi masalah *going concern* (Ritaro, 2019). Penelitian ini sesuai dengan Saraswati dan Parasetya (2022), Rahmawati dan Darsono (2022), Putri dan Yuyetta (2021), berbeda dari hasil riset Berkahi dkk (2021) dan Minerva dkk (2020) bahwa *audit lag* tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

### **Pengaruh *Financial distress* Terhadap Opini *Audit going concern***

Uji memperlihatkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*, bahwa keuangan yang memburuk tidak selalu dapat mempengaruhi pemberian *going concern* audit opinion, auditor dapat mempertimbangkan faktor lain saat pemberian opini seperti ekspansi usahanya, pertumbuhan ekonomi hingga lingkungan. Menurut teori sinyal, buruknya keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal dalam pemberian opini dari seorang auditor, sehingga manajer tentunya sudah memiliki rencana untuk menghadapi keuangan yang buruk sebagai pemulihan kegiatan bisnisnya (Berkahi dkk, 2021). Hasil riset seiring dengan Napitupulu dan Latrini (2022), Effendi (2019) tidak selaras dengan penelitian Santoso dkk (2021) dan Damanhuri dan Putra (2020) bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan berikut kesimpulan dalam penelitian ini, *debt ratio*, ukuran perusahaan, *audit lag* berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Sedangkan kualitas audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan moderasi dan perusahaan pada sektor lain misalnya sektor pertambangan, sektor perbankan. Pada penelitian ini nilai Nagelkerke R Square 34,3% masih cenderung rendah, sehingga perlu ditambahkan variabel lain di luar penelitian ini misalnya variabel opinion shopping, opini audit tahun sebelumnya hingga rotasi auditor.

## **Ucapan Terimakasih**

Penelitian ini dukung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang yang bekerjasama dengan Universitas Dian Nuswantoro.

## **Daftar Pustaka**

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, Dan Disclosure Pada Opini Audit going concern. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059-1076. Diakses dari <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/934>
- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 349–360. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.387>
- Anggie, Y. (2020). Analisis pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan aktivitas perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor pertanian di bursa efek indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*,

- 5(5), 779-790. Diakses dari <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1434>
- Asika, V. V. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Kualitas Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 4(6), 49-58. Diakses dari <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1274>
- Berkahi, A., Mranani, M., & Dewi, V. S. (2021). Opini audit going concern berdasarkan kondisi keuangan, audit tenure, ukuran kap dan audit lag. *4th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*. Diakses dari <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/6003>
- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.124>
- Damanhuri, A. G., & Putra, I. M. P. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p17>
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80>
- Febrianti, L., & Suhartini, D. (2022). Peran Audit Delay, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern : Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 400-412. Diakses dari <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/4110>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. In A. Tejokusumo (Ed.), *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11721>
- Kristiani, M., & Lusmeida, H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Empiris Pada Industri Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan*, 1(1), 649-663. Diakses dari <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/767>
- Kurniawati, E., & Murti, W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit going concern ( Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi* 11(2), 16. Diakses dari <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/387>
- Liliani, P. (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 189-214. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.175>

- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Monika, N. K. I., & Mertha, M. (2021). Financial Distress dan Opini Audit Sesuai Standar Audit (SA) 706 pada Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2608. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p16>
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>
- Muttaqin, A. N., & Sudarno, S. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 326-338. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/554>
- Nadzif, N., & Durya, N. P. M. A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1565. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p13>
- Putri, V. S., & Yuyetta, E. N. A. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1). Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/30241>
- Rahmawati, I., & Darsono, D. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Debt Default, Firm Size, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/35093>
- Ritaro, N. C. (2019). Pengaruh audit report lag , audit tenure dan kualitas audit terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor property dan real estate di bursa efek indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)* 4(2), 164-172. Diakses dari <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1210/0>
- Sakti, T. P. E. (2022). Pengaruh debt default, kualitas audit, prior opinion, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Inovasi*, 18(2), 385–392. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10622>
- Santoso, I. A., Mardiana, M., & Rafika, A. S. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *IJAcc*, 2(2), 146–155. <https://doi.org/10.33050/jakbi.v2i2.1742>
- Saraswati, A. A., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1). Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33070>
- Sari, N., & Triyani, T. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.456>

- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suantini, K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1360-1368. diakses dari <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3557>
- Subarkah, J., & Ma'ruf, M. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v4i01.767>
- Utami, D. Y., & Rufaedah, Y. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan , Opini Audit Tahun Sebelumnya , dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit going concern. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 4-5. Diakses dari <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2930>
- Yanti, N. K. S., Datrini, L. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 70–74. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3364.70-74>